

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan suatu kondisi yang sedang melanda hampir 95% negara di dunia. Pandemi ini pada mulanya muncul di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019.¹ Wabah ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, yaitu pada lembaga pendidikan dan kebudayaan, serta seluruh aspek kehidupan warga negara Indonesia. Pandemi ini juga memberikan tantangan pada semua peserta didik di seluruh dunia, termasuk peserta didik di Indonesia yang terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Pada masa pandemi ini pemerintah menghimbau untuk bekerja, belajar, beribadah, dan beraktivitas yang lainnya dari rumah selama pandemi berlangsung.

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembentukan karakter seseorang yang mana juga berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Sehingga pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang baik yang mana akan memfasilitasi atau mengeluarkan dan mengembangkan potensi seorang individu yang dikemukakan pada pernyataan berikut:

¹Yustisia Amalia, *Merdeka Berpikir Catatan Harian Pandemi COVID-19*. (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h. 224.

Etymologically, speaking, the word education is derived from the Latin word 'educare' meaning 'to raise' and 'to bring up'. According to few others, the word 'education' has originated from another Latin term 'Educere' which means 'to lead forth' or 'to come out'. These meanings indicate that education seeks to nourish the good qualities and draw out the best in every individual. Education seeks to develop the innate or the inner potentialities of humans. Some other educationists believe that the word 'education' has been derived from the Latin tem 'Educatum', which means the act of teaching or training. The meaning of these root words lead us to believethat education aims to provide a nourishing environment that would facilitate or bring out and develod the potentialities in a individual.²

Pendidikan dalam Islam juga menjadi hal yang diutamakan dengan menegaskan akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai betapa Allah muliakan orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan Allah.⁴

Dari pemaparan sebelumnya jelas bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam kondisi apapun. Pandemi COVID-19 yang membatasi segala aktivitas juga tidak dapat dijadikan alasan untuk membatasi proses pendidikan.

²Gapta, *Basic In Education*, (New Delhi: National Council Of Educational Research and Training, 2014), h. 3-4.

³Kitab *Al-Qur'an Al-Fatih* dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 543.

⁴Kitab *Al-Qur'an Al-Fatih* dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, h. 543.

Perkembangan globalisasi memiliki sisi positif dan negatif tersendiri. Semua itu tergantung bagaimana masyarakat luas memanfaatkannya. Dengan perkembangan globalisasi yang begitu luas memiliki dampak positif dan negatif juga dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin mudahnya melakukan proses belajar. Dengan adanya teknologi, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja. Hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif agar proses pendidikan tetap dapat berlangsung dalam kondisi pandemi ini.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan media jaringan dalam prosesnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, termasuk dalam jarak jauh. Hal ini bisa dijadikan alternatif untuk mengurangi kerumunan dan memutus penyebaran virus COVID-19.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan lembaga pendidikan yang ikut melaksanakan dan menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan wabah penyakit COVID-19 di masa pandemi. Setelah beberapa pekan melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online*, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan salah satunya adalah ketersediaan alat pembelajaran *online* seperti laptop dan gawai yang kurang memadai, banyak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang tidak memiliki gawai jenis Android karena keadaan ekonomi orang tuanya yang

kurang memadai. Selain itu juga karena pengaruh jaringan internet karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk daerah yang jauh dari pusat perkotaan. Karena beberapa alasan tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menerapkan sistem pembelajaran secara luring atau tatap muka yang dilaksanakan di teras rumah peserta didik. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dinyatakan oleh Dinas Kesehatan setempat berada di zona kuning. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat melakukan pembelajaran secara luring dan daring. Pada pembelajaran luring Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga membatasi jumlah peserta didik dan waktu yang ditetapkan untuk berhadir dalam setiap kegiatan pembelajaran tatap muka di teras rumah peserta didik, juga tidak lepas dari mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan guna untuk terhindar dari wabah penyakit virus corona.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baru ini menjadi tantangan perubahan tersendiri dalam sebuah pembelajaran, sehingga para pendidik dan peserta didik berusaha untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru pada sistem pembelajaran di masa pandemi. Lembaga pendidikan yang lain yang berada di bawah naungan Kementerian Agama juga menerapkan sistem pembelajaran secara daring atau *online* dan ikut serta berperan dalam menangani masalah belajar mengajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya

wabah penyakit virus corona dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah di himbau oleh pemerintah.

Melihat keadaan saat ini, peneliti tertarik untuk meneliti atau mengangkat judul problematika pembelajaran secara kombinasi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut sehingga pembelajaran tetap berjalan seperti sedia kala, walaupun terhambat dengan jaringan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi kendala-kendala di sekolah tersebut serta alasan-alasan mengapa sekolah tersebut mengambil langkah dalam mengadakan pembelajaran secara kombinasi. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Kombinasi Luring dan Daring di Masa Pandemi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Problematika pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Cara Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengatasi problematika pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan peneliti di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui problematika pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui cara mengatasi problematika pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Definisi Operasional

Secara umum, guna menghindari kesalahpahaman berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan, maka berikut peneliti uraikan definisi-definisi dari istilah yang peneliti gunakan dalam judul penelitian yaitu:

1. Problematika Pembelajaran

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika merupakan hal yang belum dapat dipecahkan dan atau menimbulkan permasalahan.⁵ Problematika dalam pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa permasalahan dari berbagai aspek tentang permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit serta mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik melalui transfer ilmu, kemudian diharapkan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati serta menerapkan dalam kehidupan dan Problematika dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah problematika adalah masalah atau hambatan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran baik secara luring maupun pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga lebih dikenal dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan metode kegiatan belajar mengajar yang berbasis interaktif dengan menggunakan internet dan Learning Manajemen

⁵Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

System (LMS). Seperti menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsaaps*, dan lain-lain.⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.⁷ Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tanpa tatap muka antar pendidik dan peserta didik yang menggunakan akses jaringan internet.

3. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang sama sekali tidak memerlukan jaringan internet maupun internet yang memerlukan pertemuan.⁸ Jadi, yang dimaksud pembelajaran luring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan jumlah peserta didik dan waktu yang dibatasi untuk menyampaikan pembelajaran sesingkat mungkin.

4. Pembelajaran Kombinasi Luring dan Daring

Menurut Noord et, al pembelajaran *blended* merupakan suatu gabungan dari berbagai model pembelajaran daring, luring, dan tatap muka (*in*

⁶Sri Gusty dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020 ed. (Yayasan Kita Menulis, t.t.), h. 68.

⁷Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), h. 5.

⁸Meda Yuliani, Janner Simarmata, dan Siti Saadah Susanti, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, 2020 ed. (Yayasan Kita Menulis, t.t.), h. 87.

person learning). Pembelajaran blended menjadi lebih kukuh dan terkenal dengan semakin tersedianya pilihan, baik pembelajaran sinkron ataupun asinkron.⁹

Jadi, yang dimaksud pembelajaran kombinasi luring dan daring atau yang disebut dengan pembelajaran *bleded* merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual atau sistem daring.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam belajar di masa pandemi pada pembelajaran kombinasi luring dan daring.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh peneliti, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan informasi pada bidang pendidikan agar dapat memberikan masukan atau pengetahuan secara teoritis dalam problematika pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Sebagai perbandingan hasil pembelajaran normal dengan pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah

⁹Asdar, Andi Anugrah M, dkk, *E-Learning Quipper School Dalam Pembelajaran Berbasis Teks*, (Sidoarjo, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 22.

Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya untuk memperbaiki sistem pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman, ilmu dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan peneliti dalam metode penelitian dan memberikan tambahan wacana khususnya dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan dimasa akan mendatang.
- b. Bagi pendidik, untuk memberikan pemahaman lebih tentang pelaksanaan pembelajaran kombinasi luring dan daring di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Bagi peserta didik, untuk menambah wawasan menggunakan IPTEK dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran secara daring.
- d. Bagi sekolah, untuk mengetahui nilai hasil belajar dalam pembelajaran secara daring.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian dan penelaahan, maka peneliti mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan diteliti peneliti, yakni:

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus penelitian	Metode penelitian	Simpulan
1	Asmuni, 2020	Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya	Penganalisisan problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya	Metode kualitatif dengan model interaktif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi

					dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual. ¹⁰
2.	Dwi Hardani Oktawirawan, 2020	Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19	Pemicu kecemasan yang dialami oleh siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan	Metode kualitatif dan survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas-tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut antara lain belajar mandiri, segera mengerjakan tugas yang diberikan, diskusi dengan guru dan teman, berdoa, menyemangati diri sendiri, serta melakukan aktivitas lain seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain

¹⁰Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya" 7 (2020): h. 281.

					game, tidur, makan, dan olahraga. ¹¹
3	Andasia Malyana, 2020	Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung	Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standar proses pada masa mewabahnya COVID-19.	Metode penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. ¹²
4	Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 2020	Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full <i>online</i>) di masa pandemi COVID-19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang	Efektifitas pembelajaran pada masa pandemi	Metode survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan COVID-19, berdasarkan delapan indikator yang diteliti, yaitu: 1) Kenyamanan pembelajaran masa pandemi; 2) Kemampuan literasi digital guru; 3) Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran; 4) Kecukupan perangkat; 5) Koneksi internet; 6) Biaya pembelajaran daring; 7) Tingkat kenyamanan

¹¹Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19" 2 (2020): h. 541.

¹²Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung" 2 (2020): h. 67.

					aplikasi; dan 8) Komitmen daring pasca pandemi, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. ¹³
5	In Setyorini, 2020	Pandemi COVID-19 dan online learning: apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 13	Problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online	Metode <i>descriptive content analysis study</i> dan studi literatur.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang interaksinya dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan

¹³ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang" 6 (2020): h. 1.

					berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas <i>online</i> . ¹⁴
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil kelima penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa masing-masing mempunyai fokus penelitian tersendiri. Penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti oleh peneliti.

¹⁴In Setyorini, "Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?" 1 (2020): h. 95.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, dalam kajian teori dan kerangka pikir berisi tentang teori-teori atau definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian yang memuat pengertian problematika pembelajaran, dampak pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, cara mengatasi hambatan problematika pembelajaran, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kombinasi luring dan daring pada masa pandemi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data kehadiran peneliti, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian, pembahasan dan analisis.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.